

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh:

AHMAD ARIYANTO

F 100 060 041

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

AHMAD ARIYANTO

F 100 060 041

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Aad Satria Permadi, S. Psi

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA**

Diajukan oleh:

AHMAD ARIYANTO

F100 060 041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 15 Desember 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Aad Satria Permadi, S. Psi, MA



Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog



Penguji Pendamping II

Dra. Partini, M.Si, Psikolog



Surakarta, 15 Desember 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



(Dr. Moordiningsih, M.Si., Psikolog)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Desember 2017



Yang menyatakan

AHMAD ARIYANTO

F100 060 041

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1). hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa, 2). sumbangan efektif kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, 3). mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada siswa, 4). mengetahui tingkat prestasi belajar pada siswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 104 subjek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a). Skala kecerdasan emosional dan b). nilai raport siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Kesimpulan hipotesis ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi prestasi belajar, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,131$ dengan sig. 0,042; ($p < 0,05$). Tingkat kecerdasan emosional subjek tergolong tinggi. Prestasi belajar pada subjek tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik 79,45 sedangkan rerata hipotetik sebesar 75. Sumbangan efektif (SE) kecerdasan emosional sebesar 17,64 %. Hal ini menunjukkan masih terdapat 82,36 % variabel lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional diluar variabel prestasi belajar.

Kata kunci : kecerdasan, emosional, prestasi belajar

ABSTRACT

The objective of this research is to find out : 1) the relation between emotional intelligence and permormance study for students, 2) the role of emotional intteligency to performance students, 3)the level of emotional intelligence, 4) the level of performance study. The hypothesis of this research shows that there is a relation positive between emotional intelligence and performance study for students in SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. The technique for sample of this research is purposive sampling technique. The criteria of the subjek is students class II Mechanical Engineering in SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara . Based of criteria a number of subjects of this research is 104 people. The results of data analysis shows that the value of correlation coefisien is (r) = 0,131 with sig 0,042 ($p < 0,05$). In conclusion there is positive relation between emotional intelligence and performance study for students in SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. The role emotional intelligence for performance study is 17,64% which means that there are many variables beyond emotional intelligence that can affect in performance study. The empirical average performance study 79,45 and hypothetical average is 75 which means that the

performance study is medium. Meanwhile, the empirical average emotional intelligence is 92,46 and hypothetical average is 75 which means that the emotional intelligence is high.

Keyword : Intelligence, Emotional, Performace study

1. PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan usia emas karena usia ini terbukti menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 50% kecerdasan pada orang dewasa terjadi saat anak berusia 4 tahun. Peningkatan sebesar 30% terjadi pada usia 8 tahun kemudian 20% pada masa pertengahan akhir. Pertumbuhan kecerdasan otak diikuti dengan adanya perkembangan pada fungsi otak yang lebih kompleks yaitu perkembangan fungsi otak untuk emosi dan kognitif. Kemudian pada periode masa menengah dan akhir yaitu terbentuk adanya karakteristik dari pertumbuhan dan perkembangan pada fungsi kognitif dan emosi. Pada perkembangan kognitif memungkinkan anak mengembangkan pemahaman kompleks tentang dirinya serta mendapatkan pemahaman dan pengaturan emosi (Papalia, 2009). Kemudian pada karakteristik perkembangan emosi pada masa anak-anak lebih mengembangkan pada pemahaman dan pengaturan emosi (Thomson dalam Santrock, 2011).

Menurut rencana yang diusulkan kementerian pendidikan dan kebudayaan periode 2015 hingga 2019 pendidikan di Indonesia masih rendah yang diukur dari hasil belajar siswa. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran di dalam kelas tidak mampu menumbuhkan kreatifitas, daya kritis dan kemampuan siswa dalam menganalisis sesuatu.

Hasil data yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) pada ujian nasional tahun 2013 hanya 66% siswa SMA/SMK/MA yang mampu mencapai batas minimal nilai Ujian Nasional. Hasil tersebut memiliki kesenjangan antar siswa sekolah dan antar daerah. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari segi jenis kelamin siswa.

Pada proses belajar yang dilakukan di sekolah merupakan proses yang kompleks dan menyeluruh. Individu mampu untuk meraih prestasi yang tinggi

dalam pembelajaran harus memiliki tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, namun hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan individu. Bagi, individu yang memiliki prestasi akademik tinggi akan memudahkan seseorang dalam belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak sesuai dengan kemampuan intelegensinya untuk meraih prestasi di Sekolah. Taraf intelegensi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti ada beberapa siswa dengan kemampuan intelegensi yang tinggi namun memiliki prestasi belajar yang rendah, namun beberapa siswa yang memiliki intelegensi rendah dapat meraih prestasi belajar yang tinggi.

IQ hanya menyumbang sebesar 20% bagi kesuksesan dan kelancaran seseorang, 80% faktor lain yaitu kecerdasan emosional dan sosial (Goleman dalam Hamzah, 2008). Kesuksesan hidup seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor selain IQ yaitu *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional) yang berupa kesadaran diri, mampu mengendalikan dorongan hati, tekun, memiliki motivasi, mampu mengatur suasana hati, menjaga kondisi agar tidak mudah terkena stress, memiliki empati dan selalu berdoa kepada tuhan YME.

Igbo (2016) menjelaskan kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan penyesuaian sosial dan akademik siswa. Kecerdasan emosional siswa diprediksi secara signifikan mampu mempercepat penyesuaian sosial siswa dan akademiknya di sekolah. Aritzeta (2016) mungkin tidak hanya sebagai alat ukur tambahan dalam mengukur kemampuan kecerdasan emosional, tetapi sangat memungkinkan para peneliti dan praktisi untuk menilai beberapa faktor yang menghambat kemampuan emosional dan perilaku individu.

Venkteshwar, dkk (2016) dari studi literturnya yang telah dilakukan, tentang hubungan antara kecerdasan emosional, kepribadian dan prestasi akademik, diketahui bahwa guru pada umumnya dalam mengajar seringkali hanya memenuhi kecerdasan intelektual saja dalam rangka mendorong siswa untuk meraih prestasi akademik. Namun, jika guru mampu melayani kebutuhan emosional siswa, itu akan jauh mendapatkan hasil yang lebih baik lagi pada kinerja akademis siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan rumusan permasalahan “ apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa?”. Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut maka peneliti mengajukan judul “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa”

Landasan Teori Prestasi Belajar Suryabrata (2002) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah nilai akhir yang diberikan guru yang berhubungan dengan kemajuan dalam prestasi belajar yang dimiliki siswa dalam beberapa waktu. Kemudian pendapat lain menurut Syah (2003) prestasi belajar yaitu perubahan pada tingkah laku karena mampu untuk melakukan perubahan yang terjadi pada proses belajar siswa. Muhibbin (2010) mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu tercapainya kapasitas yang dimiliki siswa juga pengungkapan hasil belajar siswa secara psikologis yang berubah menjadi pengalaman dan proses belajar siswa. Aspek-aspek prestasi belajar menurut Nasution (2003) yaitu : Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik.

Kecerdasan Emosional Menurut Sukmadinata (2005) mengatakan bahwa orang-orang yang sukses memiliki kecerdasan secara intelektual namun memiliki kestabilan emosi, memiliki motivasi bekerja yang tinggi, mampu mengendalikan diri dari stress, tidak mudah putus asa. Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan dalam mengendalikan, memelihara dan motivasi agar tidak mudah menyerah dan putus asa. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan namun tidak menetap dan dapat berubah-ubah. Peran lingkungan terutama orang tua saat anak-anak berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali emosi, mampu mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. (Gardner, dalam Goleman, 2002). Goleman juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengatur kemampuan emosi dengan intelegensi, kestabilan emosi dan cara pengungkapan emosi melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial. Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut

Salovey (dalam Goleman, 2005) yaitu : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Saat ini persaingan dunia pendidikan semakin ketat. Banyak siswa yang merasa dan khawatir terhadap kegagalan atau tidak berhasil dalam meraih prestasi belajar hingga takut jika tinggal kelas.

National Center for Clinical Infant Programs mengungkapkan bahwa keberhasilan di sekolah tidak hanya karena siswa memiliki kemampuan membaca, melainkan ukuran emosional dan sosial yaitu pada diri sendiri dan memiliki minat, mengetahui pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat sesuatu yang menyimpan, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu guru mencari bantuan. Siswa dengan prestasi sekolah yang buruk tidak memiliki satu atau lebih unsur kecerdasan emosional (Goleman, 2002)

Asmiati (2005) membandingkan mengenai faktor non intelektual antara anak berbakat yang memiliki prestasi dengan anak yang tidak berprestasi melalui pendekatan terhadap siswa dan orangtua menunjukkan 199 anak yang berbakat ditemukan 77 anak atau sekitar 38,7% memiliki prestasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi faktor-faktor non intelektual pada siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Gottman (2001) mengungkapkan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang lebih baik, memiliki ketrampilan dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil, lebih memperhatikan, memiliki hubungan baik dengan orang lain dan memiliki akademis di sekolah yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya, dkk (2006) faktor kecerdasan emosional mempengaruhi diri seseorang terutama dalam prestasi akademik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2009) menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Semakin tinggi individu yang memiliki kecerdasan emosional maka memiliki prestasi belajar yang tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala kecerdasan emosional dan hasil raport siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas II Teknik Mesin. Dari kriteria tersebut maka jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 104 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi *Non parametric* dari *Kendall's*, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,131 dengan $p = 0,042$ ($p \leq 0,05$). Hal tersebut sesuai pendapat dari Igbo (2016) menjelaskan kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan penyesuaian sosial dan akademik siswa. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi nya semakin tinggi prestasi belajarnya. Kecerdasan emosional siswa diprediksi secara signifikan mampu mempercepat penyesuaian sosial siswa dan akademiknya di sekolah. Hanafi,dkk (2016) menerangkan bahwa dari 26 tinjauan literatur, berdasarkan dari tanggapan 8.885 responden, yang dilakukan selama periode waktu 2007 sampai Januari 2016 dan diambil dari lima basis data, mengungkapkan fakta bahwa kecerdasan emosional yang tinggi secara signifikan terdapat hubungannya dengan keberhasilan akademis siswa.

Hasil analisis kategorisasi pada variabel kecerdasan emosional diketahui rerata empirik sebesar 92,46 dan rerata hipotetik sebesar 75 yang berarti bahwa kecerdasan emosional pada subjek adalah tinggi. Yaitu 8 subjek (7,7%) yang memiliki kategori sedang, 89 orang (85,6%) dengan kategori tinggi, dan 7 orang (6,7%) dengan kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional pada siswa optimal. Menurut Sukmadinata (2005)

mengatakan bahwa orang-orang yang sukses memiliki kecerdasan secara intelektual namun memiliki kestabilan emosi, memiliki motivasi bekerja yang tinggi, mampu mengendalikan diri dari stress, tidak mudah putus asa. Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan dalam mengendalikan, memelihara dan motivasi agar tidak mudah menyerah dan putus asa. Hasil analisis kategorisasi menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar diketahui dari rerata empirik sebesar 79,45 dan rerata hipotetik sebesar 75, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada subjek adalah sedang. Yaitu terdapat 104 orang (100%) dengan katagori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semua siswa memiliki prestasi belajar yang tergolong sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2009) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti dari keberhasilan atau kemampuan individu dalam kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai. Prestasi belajar merupakan pengukuran terhadap siswa yang meliputi kognitif , afektif dan psikomotor setelah malalui proses belajar yang diukur dengan menggunakan tes yang baik.

Pada dasarnya prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi kecerdasan emosional saja. Nasution (2003) aspek yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu aspek kognitif meliputi IQ, kemampuan berpikir, kemudian aspek afektif dan aspek psikomotor seperti fisik atau gerak yang mampu mempengaruhi mental. Hal ini sesuai dengan analisis data yang didapat dari sumbangan efektif yang diperoleh dari koefisien determinan (r^2) sebesar 0,042 yaitu hanya sebesar 17,64%, artinya bahwa masih terdapat 82,36 % faktor lain diluar prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosiona yang didukung dengan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar, meskipun masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dengan prestasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan, namun ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yaitu: 1). Generalisasi hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi di mana penelitian dilakukan, sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dangan

karakteristik yang berbeda perlu dilakukan peneliti lain dengan menggunakan atau menambahkan variabel lain. 2). Serta dalam penelitian ini tidak terlepas dari kendala dan kesulitan yang terjadi selama proses penelitian, sehingga dalam penelitian ini terdapat kelemahan seperti peneliti tidak mengetahui dengan pasti kondisi subjek saat mengisi sehingga dalam pengisian skala dimungkinkan terjadinya pengisian yang asal-asalan, menyontek teman dan takut jika di marahi guru karena hasilnya buruk. 3). Terbatasnya subjek yang diteliti sehingga hasilnya kurang optimal.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi prestasi belajar sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah prestasi belajar.

Sumbangan efektif atau peranan prestasi belajar terhadap kecerdasan emosional adalah sebesar 17,64 % yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,042. Berarti masih terdapat 82,36 % faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan efektif terhadap kecerdasan emosional di luar variabel prestasi belajar

Subjek penelitian memiliki kecerdasan emosional yang tergolong tinggi. Prestasi belajar subjek tergolong sedang.

4.2 Saran

Bagi Orang Tua Diharapkan orang tua mampu memahami kondisi anak karena setiap anak memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda serta diharapkan orang tua tidak membandingkan prestasi belajar anak yang lain karena hal tersebut dapat menurunkan semangat anak untuk belajar.

Bagi siswa Diharapkan siswa mempertahankan kecerdasan emosionalnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar agar mampu bersaing melalui prestasi yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengambil subjek penelitian dalam jumlah besar agar data yang dihasilkan lebih baik. Apabila populasinya dapat terhitung maka gunakan teknik *sampling* yang lain, apabila populasi tak terhitung dapat menggunakan *incidental sampling* memperbaiki skala kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritzeta, A, dkk. 2016. *Classroom Emotional Intelligence and its Relationship With School Performance. European Journal of Education and Psychology. Vol. 9. hal 18*
- Bahtiar. 2009. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Mataram. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Vol. 14. No. 2 : 254-268.*
- Goleman, 2002. *Working with Emotional Intelligence. Terjemhan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama*
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.*
- Gottman. J. 2001. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.*
- Hanafi. Z & Noor. F. 2016. *Relationship Between Emotional Intellegence and Academic Achievement in Emerging Adults : A Systematic Review. International Journal of Academic Research in Business and Socil Sciences. Vol. 6. NO. 6.*
- Nasution, F. H. M. 2003. *Pengaruh Persepsi tentang Agama dan Kecerdasan Emosional terhadap Konsep Diri Siswa MAN di Malang. Universitas Negeri Malang. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 10. No. 3.*
- Papalia, D. E, dkk. 2009. *Human Development. Jakarta : Salemba Humanika.*
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak. Jakarta : Penerbit Erlangga.*
- Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.*
- Syah. 2003. *Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.*

Venkteshwar, A & Warriar. U. 2016. *The Relationship Between Emotional Intelligence, Personality and Academic Performance of Net Generation Students. IOSR Journal of Business and Management. Vol. 18, Issue 3*

Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.